

## **Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)**

**Hidayati<sup>1)</sup>, Elfrianto<sup>2)</sup>, Salim Akbar<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

*Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan 20221*

Email : [hhidayati424@gmail.com](mailto:hhidayati424@gmail.com); [elfrianto@umsu.ac.id](mailto:elfrianto@umsu.ac.id); [salimaktar@umsu.ac.id](mailto:salimaktar@umsu.ac.id)

### **Abstrak.**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi sekolah (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor –faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat), selanjutnya untuk mengatasi hal-hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan siswi sekolah (Studi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). Manajemen strategik kepala sekolah dalam mencapai efektivitas sekolah adalah dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan alat atau metode mengajar yang sesuai dengan bahan yang diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran serbaneka merupakan salah satu faktor dari luar siswa (Eksternal) yang mempengaruhi minat belajar siswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara kesumber objek yang akan diteliti. Subjek penelitian ini peserta didik secara eksternal, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Sumber data penelitian ini akan diperoleh melalui dokumen atau arsip, narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda serta gambar yang terdapat di tempat atau lokasi penelitian. Hasil dari kegiatan penelitian ini bahwasannya minat belajar siswa rendah ketika guru menggunakan media pembelajaran ceramah dan mencatat dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada minat dan ketertarikan serta rasa suka ketika siswa mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Tetapi ketika guru menerapkan media pembelajaran serbaneka minat belajar siswa sangat meningkat. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang adasebuah daerah di sekitar lokasi, atau sekitar sekolah.

**Kata kunci: Strategik Kepala Sekolah, Minat Belajar Siswa, Media Pembelajaranana Serbaneka**

### ***Strategic Management of School Principals by Implementing Miscellaneous Learning Media to Increase Student Learning Interest (study of SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat)***

#### **Abstract**

The focus of this research is how the principal's strategy in increasing student interest in learning and school students (SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). overcome the things that cause low learning interest of students and schoolgirls (Study of SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat). The principal's strategic management in achieving school effectiveness is to increase student interest in learning, one of which is by using teaching tools or methods that are in accordance with the material provided. taught to students. Various learning media is one of the factors from outside students (external) that affects student learning interest. The research method used in this study is a qualitative research approach. The data collection technique used by the researcher is through observation and wawa how to source the object to be studied. The subject of this research is students externally, while the object of this research is SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. The sources of this research data will be obtained through documents or archives, sources (informants), events or activities, places or locations, objects and pictures contained in the research place or location. The results of this research activity showed that students' interest in learning was low when the teacher used the learning media of lectures and notes in delivering learning material, there was no interest and interest and a sense of liking when students took part in the learning process in the classroom. But when the teacher applies various learning media, student interest in learning is greatly increased. Various learning media are learning media that can take advantage of the existing potential of an area around the location, or around the school.

**Keywords: Principal's Strategy, Students' Interest in Learning, Various Learning Media.S**

## 1. PENDAHULUAN

(Sari, Erliana, 2007) menyatakan maju mundurnya sebuah organisasi sangat tergantung kepada pencapaian tujuan organisasi dari waktu ke waktu. Daur hidup organisasi yang memposisikan kondisi organisasi pada fase tumbuh kembang yang berbeda mengharuskan pengelola organisasi bersikap cermat dan tepat dalam setiap kebijakan yang dibuat organisasi. Memiliki peraturan organisasi tetapi tidak terlalu disiplin dalam penegakkannya, aktifitas organisasi dilakukan secara serabutan bahkan cenderung overlapp antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, adalah sesuatu yang masih bisa ditolerir bahkan cenderung di'legal'kan pada fase pertumbuhan (entrepreneurial). Hal ini semata-mata dilakukan agar organisasi dapat tetap eksis dan 'survive' (bertahan).

Dalam mewujudkan tujuan organisasi dibutuhkan rencana strategik agar tujuan organisasi terus bertahan dan berkembang. Agar tetap bertahan suatu organisasi akan melakukan upaya apa saja yang mungkin dapat dijalankan. Biasanya setelah dapat bertahan, suatu organisasi mempunyai keinginan untuk terus berkembang. Pada giliran ini, suatu organisasi sangat ditentukan perkembangannya oleh rencana strategik yang ditetapkan pada saat memulai organisasi. Namun jika suatu usaha tidak memiliki rencana strategik maka ibarat suatu kapal yang berlayar tanpa arah, berputar putar, dan tidak tahu harus dan akan pergi kemana. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perencanaan strategik merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan manajemen strategik. Pemahaman konsep manajemen strategik merupakan dasar untuk memahami rencana strategik (*strategic plan*). Rencana strategik merupakan proses sistematis yang berkesinambungan, melalui proses pembuatan keputusan dengan memanfaatkan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis berbagai kegiatan untuk melaksanakan keputusan tersebut, dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang sistematis pula.

Menurut (Kholis & Admin, 2014) strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini. Ketidakmampuan atau ketidakpedulian untuk melihat perubahan lingkungan eksternal ini akan membuat 'shock' suatu organisasi, sehingga strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing dari suatu organisasi (Pearce and Robinson, 1996). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas/ formal, lebih unggul (*outperformed*) kinerjanya dibandingkan dengan organisasi tanpa/ tidak terformulasi dengan jelas strateginya.

Menurut Kholis & Admin (2014) strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Manajemen strategik sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional perlu dilakukan untuk membuat organisasi mampu mencapai sasarannya melalui perumusan suatu strategi untuk mencapai sasaran organisasi dengan memperhatikan faktor eksternal suatu organisasi berupa peluang dan ancaman (Jarkawi, 2017). Apakah itu kebijaksanaan pemerintah, inprastruktur, komunikasi dan teknologi (lingkungan strategis organisasi), disamping faktor eksternal tidak kalah pentingnya juga adalah faktor internal suatu organisasi berupa kekuatan dan kelemahan dari organisasi. Apakah itu sumber daya manusia, komitmen karyawan, struktur organisasi, dana, sarana dan prasarana (profil organisasi).

Manajemen Strategik merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata "Manajemen" dan "Strategik" yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang telah dirangkai menjadi satu terminology berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.

Menurut Hadari Nawawi (2005) di dalam Kholis & Admin, (2014), pengertian manajemen strategik ada 4 (empat). Pengertian pertama Manajemen Strategik adalah "Proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya".

Pengertian manajemen strategik menurut (Kholis & Admin, 2014) yang kedua adalah "usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan". Dari pengertian tersebut terdapat konsep yang secara relatif luas dari pengertian pertama yang menekankan bahwa "Manajemen strategik merupakan usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi",

yang mengharuskan kepala sekolah dengan atau tanpa bantuan manajer bawahannya ( Wakasek, Pembina Osis, Kepala Tata Usaha ), untuk mengenali aspek-aspek kekuatan organisasi yang sesuai dengan misinya yang harus ditumbuh kembangkan guna mencapai tujuan strategik yang telah ditetapkan. Untuk setiap peluang atau kesempatan yang terbuka harus dimanfaatkan secara optimal.

Pengertian manajemen strategik (Kholis & Admin, 2014) yang ketiga adalah “arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Pengertian ini menekankan bahwa arus keputusan dari para pimpinan organisasi (Kepala Dinas, Kepala Sekolah) dan tindakan berupa pelaksanaan keputusan, harus menghasilkan satu atau lebih strategis, sehingga dapat memilih yang paling efektif atau yang paling handal dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pengertian manajemen strategik menurut (Kholis & Admin, 2014) yang keempat, “Manajemen Strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI).

(Jarkawi, 2017) mengatakan Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2002: 81). Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

(Pintania's Blog, 2009) menuliskan sekolah harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pada diri siswa tidak dapat diserahkan hanya pada kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, melainkan juga pada iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah sebagai satu kesatuan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswanya untuk menguasai keempat kompetensi di atas sesuai dengan jenjang kependidikannya dan misi khusus yang diembannya.

Menurut (Jarkawi, 2017) sekolah merupakan suatu organisasi, apapun bentuknya akan menghadapi lingkungan eksternal dan internal dalam melakukan interaksi, interalasi, interkoneksi, komunikasi dan kerjasama sehingga berimplikasi kepada pengambilan keputusan yang strategik melalui suatu “manajemen strategik sekolah” setiap kepala sekolah. Secara eksternal manajemen akan berhadapan kepada orang yang berkepentingan dalam keberhasilan sekolah seperti pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat Nasional dengan Undang – undang No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar Mutu Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. Begitu pula secara internal manajemen akan berhadapan dengan kepentingan berbagai pihak baik itu wakil kepala sekolah maupun wali kelas serta guru dan personel pendukung lainnya.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Saroni, 2006: 21-22) didalam jurnal (Sanusi, 2019) mengatakan adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung padasaat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah.

Menurut (Saroni, 2006: 37) kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama,

Menurut (Wahjosumidjo, 2002: 84) didalam blog (Pintania's Blog, 2009), Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu.

Pendapat (Mujtahid, 2011), sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung

jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan *"The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals"*. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Menurut (Ramayulis, 2006) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk member ikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Perencanaan strategik, pelaksanaan strategik, dan evaluasi strategik sebagai proses manajemen strategik telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi minat belajar siswa masih saja rendah. Rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat selalu menjadi wacana dalam rapat awal tahun pelajaran sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, dan segenap manajemen SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat terkhusus kepala sekolah telah berupaya mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat salah satunya dengan menerapkan kurikulum terbaru sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, tetapi minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat masih saja rendah.

Kepala sekolah sering mengamati dan menemukan fenomena – fenomena dilapangan yang mengindikasikan tentang rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, antara lain seorang siswa memiliki perasaan tidak senang terhadap mata pelajaran tertentu, kurang aktif dan antusiasnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain itu kepala sekolah juga mengamati, guru bidang studi selalu tidak tetap dalam menetapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga tidak ada kepastian bagaimana siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya siswa pun tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Media pembelajaran menurut (Hasan, 2021) dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik serta lokasi atau daerah tempat tinggal peserta didik.

## 2. METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### a. Pengumpulan data

Menurut pendapat (Adhi & Ahmad, 2019) bagian ini menguraikan 1) langkah- langkah yang ditempuh dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, 2) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, 3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulana data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan petugas yang terlibat dalam kegiatan pengumpulan data ini adalah peneliti itu sendiri. Dan jadwal waktu pelaksanaan telah terjadwal direkam jejak penelitian.

### b. Reduksi data

Hasil reduksi dari data yang berhasil dikumpulkan peneliti dikelas XI A adalah kelompok siswa yang kurang minat, minat dan sangat minat terhadap mata pelajaran agama islam. Menurut Berg (2001:35) diterjemahkan oleh (Salim dan Syahrums, 2012) bahwa penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data merupakan proses menyederhanakan suatu informasi untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.

### c. Penyajian data

Penyajian data jumlah siswa yang berminat, sangat minat dan kurang berminat terhadap mata pelajaran agama islam harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan. Menurut (Miles dan Huberman, 1984) yang diterjemahkan oleh (Salim dan Syahrudin, 2012) penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Setelah penyajian data jumlah siswa yang berminat sangat minat dan kurang berminat terhadap mata pelajaran agama islam, maka proses berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data penelitian. Penarikan kesimpulan pertama tentang minat belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka, setelah pelaksanaan penerapan media pembelajaran serbaneka pada pertemuan pertama dilakukan penarikan kesimpulan kembali, untuk tahap verifikasi data dilakukan pertemuan kedua dengan penerapan media pembelajaran serbaneka kembali untuk penarikan kesimpulan yang lebih akurat kebenarannya. Menurut (Hardani, dkk, 2020) simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3. PEMBAHASAN dan HASIL

#### a. Minat belajar siswa sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka

Dalam instrument angket tentang bagaimana belajar siswa pada pembelajaran agama islam sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 61,6%. Dalam prosentase tersebut siswa masih kurang minat dalam mengikuti pembelajaran agama islam. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Dalam proses pembelajaran agama islam penerapan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terus menerus dengan siswa mencatat yang disampaikan guru, maka proses pembelajaran tersebut sangat sulit dan kurang diminati siswa- siswi di kelas, sehingga siswa-siswi mudah bosan dan kurang memperhatikan guru sehingga siswa- siswa dan sulit untuk mengingat materi pembelajaran. Namun apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka proses pembelajaran diminati siswa dan siswa mudah mengingat materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwasannya penyampaian materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah, tempat tinggal dan masyarakat akan berdampak pada minat belajar siswa yang rendah.

#### b. Minat belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran serbaneka

Dengan menggunakan penerapan media pembelajaran serbaneka yang dilaksanakan pada:

Pertemuan I, dalam instrument tentang minat belajar siswa pada pembelajaran agama islam setelah penerapan media pembelajaran serbaneka, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 93%. Dalam prosentase tersebut jumlah siswa yang berminat 9 orang dan jumlah siswa yang sangat berminat berjumlah 16 orang. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang suka dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Pertemuan II, menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa 100%. Dalam prosentase tersebut jumlah siswa yang sangat berminat menjadi berjumlah 25 orang. Hal itu didukung dari reaksi siswa yang suka dan tertarik serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan hingga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penyampaian materi dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka yang merupakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, tempat tinggal dan masyarakat akan berdampak pada minat belajar siswa yang sangat meningkat.

Proses manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi dalam mencapai efektivitas sekolah SMP Muhammadiyah Rantauprapat yaitu sebagai berikut:

#### Pengamatan lingkungan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lingkungan dengan melaksanakan observasi langsung kelingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat tentang minat belajar siswa. Sebagai tindak lanjut dari judul penelitian peneliti dalam hasil observasi pengamatan lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Peneliti menemukan fenomena minat belajar siswa yang masih rendah sesuai dengan fokus penelitian peneliti tentang minat belajar siswa, dibuktikan dengan beberapa

indikasi minat belajar siswa antara lain, muncul ekspresi dari wajah siswa dan siswi yang tidak bersemangat, tidak suka dan diikuti dengan gerakan tangan yang bermalasan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas. Dengan beberapa indikasi minat belajar siswa tersebut perlu dilakukan strategi yang tepat sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat yaitu dengan memilih atau menetapkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang dapat menimbulkan rasa tertarik, suka dan aktif dalam mengikuti mata pelajaran di kelas sebagai indikasi dari minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

### **Perumusan strategi**

Berdasarkan fokus penelitian peneliti, perumusan strategi tertuang dalam teknik analisis data penelitian yang ditetapkan sebagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat, dimana teknik analisis data penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian.

2. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti berhasil menetapkan tipe data penelitian tentang minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat. Dimana tipe data tersebut terdiri dari kurang minat, minat, dan sangat minat.

3. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti berhasil menyajikan data hasil observasi tentang minat belajar sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam bentuk instrument tentang minat belajar yang menjelaskan tentang berapa jumlah orang siswa dan siswi yang kurang minat, minat dan sangat minat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama islam di kelas XI A oleh guru mata pelajaran agama islam.

4. Tahap penarikan dan verifikasi data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian tentang minat belajar siswa. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data tersebut yaitu minat belajar siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat sebelum penerapan media pembelajaran serbaneka sangat rendah atau kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matapelajaran agama islam dan setelah penerapan media pembelajaran serbaneka siswa dan siswi kelas XI A SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menjadi sangat berminat mengikuti kegiatan pembelajaran matapelajaran agama islam.

### **Implementasi strategi**

Tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru di kelas dengan menerapkan media pembelajaran serbaneka. Penerapan media ini dilakukan peneliti melalui pertemuan I dan pertemuan II dan menghasikan tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti.

### **Evaluasi strategi**

Sebagai hasil evaluasi, setelah dan sesudah penerapan media pembelajaran serbaneka hasil minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menunjukkan hasil yang berbeda yaitu sebelum nya siswa tidak berminat tetapi setelah penerapan media pembelajaran serbaneka siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat menjadi sangat berminat.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan upaya-upaya peneliti dalam menganalisa teori-teori yang mendukung diperolehnya deskripsi hasil, temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian, serta mengacu pada fokus dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal).
2. Media pembelajaran merupakan faktor dari luar siswa yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru dituntut untuk melakukan tindakan dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik reaksi dan perasaan suka siswa terhadap materi yang diberikan guru.
4. Media pembelajaran serbaneka merupakan salah satu strategi manajemen strategic kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.
5. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang ada sebuah daerah di sekitar lokasi, atau sekitar sekolah.

**Sebelum menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam kegiatan belajar mengajar minat belajar siswa rendah, dan setelah menerapkan media pembelajaran serbaneka dalam kegiatan pembelajaran minat belajar siswa sangat meningkat.**

#### **DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI**

- Adhi & Ahmad, 2019, Metode Penelitian Kualitatif, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindi, Semarang. (t.thn.).
- Anu'ma Syifaus Safa'ah , 2021, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 WONOSOBO PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19", UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. YOGYAKARTA. (t.thn.).
- Apriani Safitri, Kabiba Kabiba, 2020, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto, Ranomeeto. (t.thn.).
- Arikunto, Suharsimi, 2016, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cetakan 14, Rineka Cipta 2011, Jakarta. (t.thn.).
- Asep, Abduloh, 2021, "Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya, Universitas Singaperbangsa Karawang", Karawang. (t.thn.).
- BIMBA AIUEO , 2016, "usaha dalam meningkatkan minat belajar", <https://text-id.123dok.com/>. (t.thn.).
- CARIDOKUMEN, 2017, "pengertian minat belajar", <https://caridokumen.com/>. (t.thn.).
- Deepublish, 2021, "pengertian objek penelitian", penerbitdeepublish.com. (t.thn.).
- DQLAB, 2020, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif", [www.dqlab.id](http://www.dqlab.id). (t.thn.).
- Hardani, dkk, 2020 , Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta. (t.thn.).
- Jarkawi, 2017, Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar, Cetakan 1, LP2M Uniska MAB, Banjarmasin. (t.thn.).
- JAYADI HIRMAN, 2020, "UPAYA GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs DARUL ITTIHAD GEREPEK DESA, UIN MATARAM", MATARAM. (t.thn.).
- JOPGlass, 2020, "pengertian subjek penelitian", [www.jopglass.com](http://www.jopglass.com). (t.thn.).
- Kholis. & Admin, 2014, Strategi Manajemen Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan), Cetakan 1, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya. (t.thn.).
- jafri, Novianty, 2017, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi), Edisi 1, Cetakan Kedua, Deepublish, Yogyakarta. (t.thn.).
- Mushlihin, 2012, " pengertian unit analisis dalam penelitian", [www.referensimakalah.com](http://www.referensimakalah.com). (t.thn.).
- NANGIMAH SITI, 2019, "BENTUK STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH", IAIN PALU, PALU. (t.thn.).
- Nazarudin, 2018, Manajemen Strategi, cetakan 1, noerfikkri Offset, Palembang. (t.thn.).
- Nugrahani, Farida, 2014, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa, versi 3, Cakra Books, surakarta. (t.thn.).
- NUR MUHAMMAD, 2021, UPAYA GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO, IAIN PONOROGO, PONOROGO. (t.thn.).
- NUR MUHAMMAD, 2021, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO" Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. (t.thn.).
- Rahman & Enny, 2017, Manajemen Strategi, Cetakan 1, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. (t.thn.).
- RENI RATNA, SARI, 2020, Peran guru kelas dalam meningkatkan "minat belajar siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", IAIN Metro, Lampung Timur. (t.thn.).
- Sahara Elfi Harahap, 2019, "Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penguasaan konten di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan", UINSU Medan, Medan . (t.thn.).
- Sahdiyah S, 2020, UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA NURUL FALAH KOTA JAMBI, JAMBI. (t.thn.).
- Sari, Erliana, 2007, Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi (Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi ), Buku 1, Jayabaya University Press, Jakarta Timur. . (t.thn.).

- SMP MUHAMMADIYAH 25, 2012, "SMP MUHAMMADIYAH 25", KEMENDIKBUD.COM. (t.thn.).
- Smp, Rusmini N, 2018, "Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan informasi Pada Siswa SMP", UMK. (t.thn.).
- Sulastri, Iilis, 2012, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, Cetakan 1, La Goods Publishing, Bandung. (t.thn.).
- Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Edisi Pertama, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jakarta Pusat. (t.thn.).
- UDRIA NOVIE, 2020, "STRATEGI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR", UNIVERSITAS JAMBI, JAMBI. (t.thn.).
- Widadi, Slamet and El Widdah, Minnah and Azim, Fauzan, 2020, "MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR", UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. (t.thn.).
- Wildanum, Ahmad, 2019, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Mojokerto. (t.thn.).
- Yanti Nurul Fitri, 2021, "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo", Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Tambusai. (t.thn.).
- Hasan dkk, 2021, *Media Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Tahta Media Grup, Klaten
- Botutihe Nurilawati Sukma dkk, 2020, "MENJADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL ERA REVOLUSI 4.0", Cetakan I, ZAHIR PUBLISHING, Yogyakarta (hal 29)
- Umar dan Khoirussalim, 2021, "Kepemimpinan Kependidikan", CV. Nata Karya, Ponorogo(hal 31,32)
- Novianty Djafri, 2016, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)", Cetakan Pertama, Deepublish, Yogyakarta (29)
- Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI), 2017, "Panduan Kerja Kepala Sekolah", Cetakan Pertama, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta (32,33)
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014, "Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah", Pusbangtendik, Depok.
- Hieronimus Sujati, 2018, *TAHAP-TAHAP PENELITIAN KUALITATIF*, UNY, Yogyakarta
- Hasan Muhammad dkk, 2021, *Media Pembelajaran*, Tahta Media Grup, Cetakan I, Klaten
- Salim dan Syahrudin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan kelima, Citapustaka Media, Bandung
- Raco J.R., 2010, "Metode Penelitian Kualitatif", Cetakan 1, Penerbit PT Grasindo, Jakarta
- Sukanto Reksohadiprodjo, "Manajemen Strategik", Penerbit BPFE, Cetakan 1, Jakarta, 1990
- Arthur A. Thompson, Jr dan A. J. Strickland III, "Strategic Management Concepts and Cases", New York: McGraw-Hill Companies, 2003